

Penerapan Metode *Outdoor Study* pada Muatan IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Renita Nuraini, Faizal Chan, Violita Zahyuni

Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi
renitasuji1717@gmail.com

Abstract

The learning process will be more meaningful if it applies learning that can be a place for students to be able to improve cognitive abilities. This research is motivated by a problem, namely the low cognitive abilities of students in the science learning content of fifth grade students at SDN 14/I Sungai Baung. This is evidenced by the acquisition of a class average of 48 and still below the school completeness criteria. Therefore, the purpose of this research is to describe how the application of the outdoor study method to science content can improve the cognitive abilities of fifth grade students at SDN 14/I Sungai Baung. This research was conducted at SDN 14/I Sungai Baung in the even semester of the 2022/2023 academic year. This type of research is classroom action research, which consists of II cycles with research procedures carried out through 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were fifth grade students at SDN 14/I Sungai Baung. Data collection techniques in this study were tests and observations. The results showed that by applying the outdoor study method to the science learning content of fifth grade students was able to improve students' cognitive abilities. This can be seen in the increase in student learning activities and this increase can be seen in the data analysis of each meeting cycle, namely the results of the initial test obtained the percentage of learning completeness, namely 28.6% with an average value of 50. In cycle I, the percentage of student learning completeness was obtained increased to 66.7% with an average value of 69.28. In cycle II the percentage of student learning completeness increased again to 95.2% with an average value of 80.05

Keywords: Outdoor Study, Science, Cognitive Ability

Abstrak

Proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila menerapkan pembelajaran yang dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya kemampuan kognitif siswa pada muatan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan rata-rata kelas sebesar 48 dan masih dibawah kriteria ketuntasan sekolah. Maka dari itu, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *outdoor study* pada muatan IPA dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14/I Sungai Baung pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari II siklus dengan prosedur penelitian yang dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *outdoor study* pada muatan pembelajaran IPA siswa kelas V mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal ini dapat terlihat pada terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan tersebut dapat terlihat pada analisis data setiap siklus pertemuan, yaitu hasil tes awal diperoleh presentase ketuntasan belajar yaitu 28,6% dengan nilai rata-rata 50. Pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 66,7% dengan nilai rata-rata 69,28. Pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa meningkat lagi menjadi 95,2% dengan nilai rata-rata 80,05

Kata Kunci: *Outdoor Study*, IPA, Kemampuan Kognitif

Copyright (c) 2023 Renita Nuraini, Faizal Chan, Violita Zahyuni

Corresponding author: Renita Nuraini

Email Address: renitasuji1717@gmail.com (Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Kab. Muaro Jambi, Jambi)

Received 4 April 2023, Accepted 10 April 2023, Published 10 April 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan taraf pendidikan suatu bangsa. Menurut Peraturan

Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

kegiatan belajar mengajar di kelas diharapkan bisa berjalan dengan optimal dan efektif serta mampu mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tentunya akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, sehingga guru memiliki peranan penting untuk mampu meningkatkan kemampuan kognitif pada setiap siswa. Muatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya ialah muatan IPA yang diharapkan mampu memberikan kesempatan khusus kepada siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah melalui lingkungan sekitarnya dan bisa meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

IPA adalah muatan pembelajaran sekolah dasar yang dirancang untuk dapat mengajarkan peserta didik mempunyai pengetahuan tentang lingkungan alam. Menurut Ulfah dan Nasrah (2020:21), Ilmu pengetahuan alam atau IPA adalah hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, konsep, dan gagasan yang terorganisasi tentang lingkungan alam di sekitarnya, yang diperoleh siswa melalui pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses ini termasuk meneliti, mengedit, dan menguji ide gagasan.

Muatan IPA yang diajarkan di sekolah tentunya memberikan peranan yang sangat penting bagi siswa yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar memiliki nilai-nilai pendidikan yang mampu membentuk kepribadian anak secara utuh (Oktri, dkk. 2020:11).

Keberhasilan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan tergantung dengan bagaimana penyajian materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran. Hal ini tentunya merupakan faktor penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran IPA yang hendak dicapai mengenai kemampuan kognitif siswa yang dapat dibuktikan tes.

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas, sehingga kemampuan kognitif merupakan tingkat kemampuan berfikir siswa berdasarkan taraf kompetensi kognitif taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif yang berisi perilaku yang mencakup kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), lalu ada tiga aspek dari kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Zakiah & Khairi, 2019:89).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 14/I Sungai Baung Pada 19 sampai dengan 23 September 2022 bersama guru kelas VA bersama Ibu W, hasil

wawancara bersama beliau diperoleh informasi bahwa pada kelas VA terdapat 21 siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal pada muatan IPA di SD Negeri 14/I Sungai Baung yaitu 67. Ibu W menyampaikan bahwa kemampuan kognitif siswa di kelas VA masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sekolah, hal ini dibuktikan dengan pemerolehan nilai siswa kelas VA SDN 14/I Sungai Baung Tahun Ajaran 2022/2023 pada muatan IPA pada kelas VA memperoleh rata-rata sebesar 48 dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah. Bu W menyampaikan bahwa ketidakmampuan belajar siswa pada kelas VA dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu guru masih belum menemukan metode pembelajaran yang tepat

untuk digunakan pada tiap materi pada muatan IPA, sehingga siswa hanya mendapat materi yang berupa hafalan yang mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran. Ibu W juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran juga hanya dilakukan didalam kelas dan tidak pernah melaksanakan pembelajaran diluar kelas serta juga tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran berlangsung. Beliau juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa materi yang seharusnya memerlukan perhatian lebih tidak hanya bersifat hafalan dan lebih mengoptimalkan media yang ada disekitar untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di kelas VA. Pertama, penggunaan metode ceramah yang digunakan pada setiap materi pembelajaran IPA yang diajarkan. Kedua, masih kurang diperhatikannya pengelolaan kelas dalam pembelajaran sehingga masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, kurangnya penggunaan media belajar yang konkret dan menarik yang dapat menarik perhatian siswa sehingga materi pembelajaran diharapkan dapat lebih mudah dipahami siswa. Keempat, guru belum pernah melakukan pembelajaran di luar ruangan (*outdoor study*) dan hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, tidak melibatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran dan hanya menuntut siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dengan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Tentunya proses pembelajaran yang dilakukan akan cenderung monoton dan siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berakibat kemampuan kognitif siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak adanya lingkungan belajar yang menyenangkan menjadi kontributor tambahan untuk masalah tersebut. kemampuan kognitif siswa yang masih rendah pada siswa kelas VA tentunya membuat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai masih belum optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikelas VA untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode *outdoor study* diharapkan mampu untuk memberikan contoh nyata pada peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan mampu mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah tersebut adalah "Bagaimanakah penerapan metode *outdoor study* pada muatan

IPA untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung?"

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VA SDN 14/I Sungai Baung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Orang yang dijadikan informan dalam suatu penelitian disebut subjek penelitian, sehingga informan memberikan semua data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Rahmadi (2011:61), Subjek penelitian sangat erat hubungannya dengan dari mana sumber informasi ujian diperoleh. Sesuatu yang didalam dirinya merupakan bagian dari masalah yang hendak diteliti dan dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Subjek penelitian ini dipilih dengan memperhatikan beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk melengkapi dan mendukung data penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah wali kelas VA dan siswa Kelas VA SDN 14/I Sungai Baung, dengan jumlah 21 siswa.

Data dan Sumber Data

Menurut Setyawan (2013:9), Data yang dikumpulkan untuk penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis, memberikan jawaban atas pertanyaan atau memecahkan masalah, dan pada akhirnya berfungsi sebagai dasar untuk keputusan dan kesimpulan penelitian. Ada komponen kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini. Data kualitatif adalah jenis data non-numerik yang informasinya tidak dapat dijelaskan dalam bentuk angka, tetapi data kualitatif dapat memberikan informasi melalui deskripsi atau teks naratif. Data kualitatif penelitian ini berupa laporan observasi. Peneliti dapat mempelajari banyak tentang bagaimana siswa belajar di kelas, khususnya pada muatan IPA dengan melakukan pengamatan langsung. Data kuantitatif mengacu pada informasi yang disajikan dalam bentuk angka, seperti hasil belajar tes siswa.

Data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari guru kelas dan siswa kelas VA. Sumber data yang didapatkan melalui observasi dan tes selama proses penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Karena suatu penelitian tidak akan berhasil tanpa adanya data, maka pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses tersebut. Selama proses tindakan, guru bertindak sebagai peneliti dan menggunakan metode pengumpulan data (Mu'alimin, 2014:31). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Menurut Rahmadi (2011:80), Observasi adalah tindakan mencermatisesuatu secara saksama. Dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung, observasi diartikan sebagai segala cara membuat catatan tingkah laku secara sistematis dalam rangka penelitian.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan perilaku siswa selama kegiatan tersebut.

lembar observasi yang digunakan untuk dapat memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode *outdoor study* sebagai media pada proses pembelajaran. objek pengamatan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan partisipasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Tes

Menurut Magdalena, dkk (2021:278), tes merupakan suatu cara yang bisa dilakukan atau suatu langkah yang perlu dilakukan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Instrumen utama untuk pengumpulan data dan pengukuran data pada penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes berbentuk uraian berjumlah 10 soal. Soal tes kognitif yang terdiri dari C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 dalam bentuk uraian. Tes dilakukan untuk kepentingan pengungkapan kemampuan yang berkaitan dengan kognitif, tes sebagai alat bantu mengukur berisikan serangkaian tugas yang harus dijawab, dilaksanakan atau dikerjakan oleh responden yang dites. Tes yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa.

Teknik Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan suatu metode untuk memperkirakan keabsahan suatu informasi atau data. Instrumen yang digunakan juga harus valid untuk mendapatkan data yang valid. Menurut Sugiyono (2013:348), Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel.

Secara kualitatif teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2013:241), Triangulasi teknik adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Hal ini berarti peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti bisa menyilangkan teknik observasi dan tes yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Secara kuantitatif teknik uji validitas data yang digunakan adalah menggunakan uji validitas isi. Uji validitas isi digunakan untuk memvalidasi instrument pengumpulan data berupa tes yang dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk deskripsi data kualitatif dapat dianalisis melalui lembar observasi sedangkan deskripsi kuantitatif dilakukan dengan tes evaluasi belajar. Melalui sebuah tes yang dilakukan dapat dikumpulkan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif belajar siswa.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Sari dan Julianto, 2014:4)

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai semua siswa
N = Banyaknya siswa

Selanjutnya ialah menghitung persentase banyaknya siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 67 , menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

(Marliyah, 2014:159)

Keterangan:

P : Persentase

n : Jumlah frekuensi yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa

Indikator Keberhasilan

Peningkatan kemampuan belajar secara individu dikatakan tuntas apabila setiap akhir tindakan memperoleh nilai hasil belajar 67. Ketentuan ini sesuai dengan standar ketuntasan minimal pada SDN 14/I Sungai Baung. Peningkatan kemampuan belajar secara klasikal, apabila jumlah siswa yang tuntas belajarmencapai 75% dari seluruh jumlah siswa dikelas tersebut.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dikelas V SDN 14/I Sungai Baung. Ada empat tahapan penting dari penelitian tindakan ini yaitu terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Didalam kelas penelitian dilakukan dengan urutan kegiatan sebagaimana langkah-langkah yang telah dipersiapkan sebelum penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan. Penelitian ini juga terdiri dari 2 siklus yang saling berkaitan dalam setiap tindakan yang dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari pratindakan sampai siklus II bahwa sudah terlihat peningkatan kemampuan kognitif siswa dengan menerapkan metode *outdoor study* di kelas V SDN 14/I Sungai Baung.

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui metode *outdoor study*. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil tes awal tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 50 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 6 siswa dengan presentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 28,6% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 71,4%. Nilai tertinggi yang

diperoleh siswa yaitu 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30. Berdasarkan dari hasil tes awal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman atau pengetahuan siswa masih tergolong rendah, sehingga diperlukannya perbaikan pembelajaran yang lebih baik lagi pada siklus I dengan menerapkan metode *outdoor study* untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus 1 pada tanggal 21 dan 22 februari 2023 dan siklus ke II pada 1 dan 2 Maret 2023. Pelaksanaan penelitian diamati oleh ibu Wulandari, S.Pd yang merupakan wali kelas V SDN 14/I Sungai Baung yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan pengamat aktivitas siswa. Adapun prosedur yang dilakukan peneliti yaitu ada empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan untuk setiap siklusnya guru merencanakan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat langkah-langkah metode *outdoor study*, Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta Membuat soal tes. pada tahap pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada setiap pertemuan dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor study* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

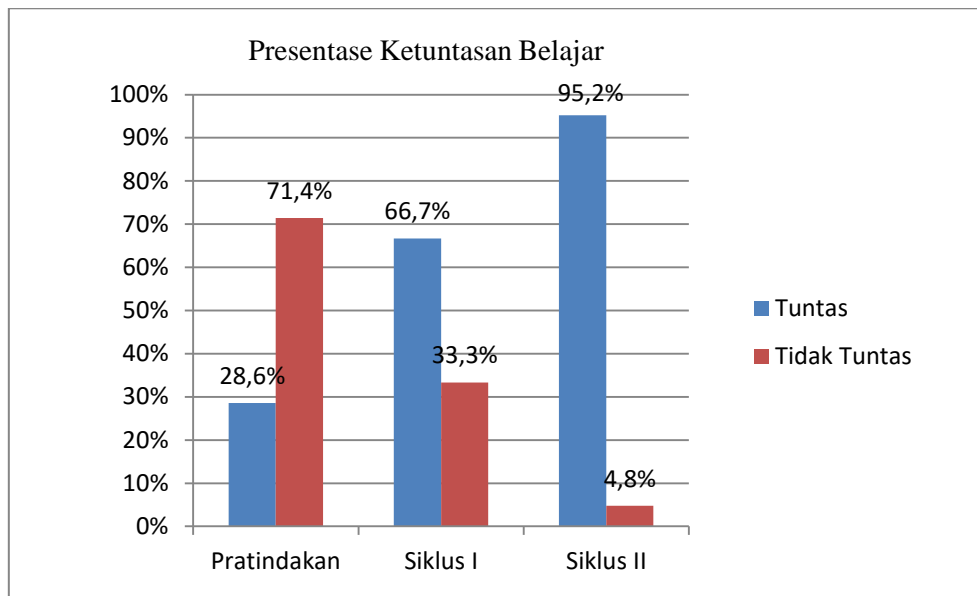
Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan terhadap kegiatan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor study* dan pada akhir siklus pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Sehingga pada tahap ini terdapat analisis data untuk mengetahui rata-rata dan persentase kemampuan kognitif siswa setelah mengerjakan tes yang diberikan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Pada tahap refleksi, dari hasil menganalisis hasil observasi dan mengidentifikasi tindakan yang dipertahankan, diperbaiki, atau ditiadakan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi untuk pembelajaran yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *outdoor study* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa berjalan dengan baik dan kendala yang ditemukan pada siklus I dapat teratasi pada siklus selanjutnya sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan dari hasil tes evaluasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 69,28. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 66,7% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 33,3%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50. Dari hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan masih belum tercapai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melaksanakan siklus II dengan memperbaiki kendala-kendala yang ada pada siklus I.

Dari hasil evaluasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 80,05. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 95,2% dan jumlah

siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan presentase 4,8%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 65. Berdasarkan dari hasil tes evaluasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai ($\geq 75\%$), sehingga pelaksanaan tindakan siklus II dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berikut peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 14/I Sungai Baung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan menerapkan sintaks metode pembelajaran *outdoor study*, yaitu: pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada penerapan metode *outdoor study* pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil tes awal diperoleh presentase ketuntasan belajar yaitu 28,6% dengan nilai rata-rata 50. Pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 66,7% dengan nilai rata-rata 69,28. Pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa meningkat lagi menjadi 95,2% dengan nilai rata-rata 80,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor study* pada

muatan IPA KD 3.7 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Bagi sekolah metode *outdoor study* ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kedua, bagi guru penerapan metode *outdoor study* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Ketiga, bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, penerapan metode *outdoor study* pada muatan pembelajaran IPA dapat memberikan efek yang baik terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam belajar dan memahami materi, sehingga guru dapat menerapkan metode *outdoor study* sebagai variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Kedua, diharapkan bagi guru dapat dengan cermat menggunakan metode-metode yang menarik guna mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Ketiga, untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik untuk lebih kreatif, efektif, terampil, dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berperan aktif dalam aktivitas belajar yang baik. Keempat, bagi peneliti lain disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian pembelajaran yang berbeda sehingga dapat memperkaya penelitian yang sudah ada.

REFERENSI

- Amelia, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Asiah, S., & Mintohari. (2017). *Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya, 2(3), 1–11.
- Bujuri, D. A. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Tunjuk Ajar: Jurnal. Volume IX, No. 1 2018, 37-50
- Daha, R. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Longka Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husamah. (2012). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kemdikbud RI. (2022). *Peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi tentang standar proses pada pendidikan usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan*

- menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(69), 5–24.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). *Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Maisya, R., Hermita, N., Noviana, E., & Alpusari, M. (2020). *Implementasi Metode Outdoor Learning Terhadap Complex Problem Solving Skills Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Va Sdn 56 Pekanbaru*. *Tunjuk Ajar: Jurnal*
- Marliyah. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pnggunaan Alat Peraga Konkrit pada Siswa*. *Jurnal Pancaran*, 3(4), 153–162.
- Mu'alimin & Hari C. A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Ganding Pustaka.
- Oktori, H. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Berpetualang Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di SD 05 Muhammadiyah Rejang Lebong*. Skripsi. Curup: IAIN Curup.
- Oktri & Dkk. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan Minda*. Vol. 1 No.2 April 2020, 10-18.
- Pane, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 03 No. 2 Desember, 333- 352
- Pebriani, A. (2020). *Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Parungjaya Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka)*. 322–330.
- Pemerintah, P. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rofiqi R. dan Yumnah. (2019). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sari P. N., & Julianto. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kramattemenggung Ii Kec.Tarik Sidoarjo*. *Jpgsd*, 02(02), 1–8.
- Setyawan D. A. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. *Metodologi Penelitian*, 9–17.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Ulfah, M. & Nasrah. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study Dengan Memanfaatkan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Sekolah Dasar*. *Global Science Education Journal* Volume 1 Nomor 2 November 2019 Hal. 94- 102 p ISSN 2656-6281 dan e ISSN 2656-9191 Doi: 10.35458
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press.

- Widiasworo, E. (2020). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zakiah, Z. dan Khairi, F. (2019) *Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang*, El Midad, 11(1), hal. 85–100. doi:10.20414/elmidad.v11i1.1906.